

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini, pengelolaan informasi yang efektif menjadi faktor penting bagi industri modern. Pengelolaan informasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas informasi, memperkuat integritas dan keamanan data, efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan berbasis data [1]. Selain itu volume dan kompleksitas informasi yang perlu diproses dan dihasilkan perusahaan membutuhkan pengelolaan yang terstruktur agar koordinasi operasional dan pengambilan keputusan berjalan secara efisien dan akurat.

Pentingnya pengelolaan informasi tersebut juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan investasi dalam penerapan teknologi informasi. Hal ini tercermin dalam pengeluaran global untuk teknologi informasi yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Menurut statista, pengeluaran global dalam pengembangan teknologi informasi diproyeksikan mencapai kenaikan sebesar 5% per tahun, dengan total pengeluaran mencapai 5,5 triliun dolar A.S. pada tahun 2025 [2]. Informasi tersebut membuktikan bahwa sistem informasi dan teknologi informasi menjadi investasi penting untuk menjaga keberlanjutan perusahaan dan bukan hanya sekadar alat pendukung kegiatan operasional.

Implementasi sistem informasi menjadi semakin dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional industri modern, terutama dalam industri media penyiaran. Seiring dengan perkembangan teknologi, industri media penyiaran menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perubahan dalam perilaku audiens dalam mengonsumsi informasi mendorong industri penyiaran untuk menambahkan jangkauan layanannya ke platform layanan media digital seperti media sosial, *live streaming*, artikel daring dan media digital lainnya [3]. Perubahan tersebut menunjukkan pentingnya sistem manajemen penyiaran yang adaptif untuk memastikan seluruh sektor operasional berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan pengadopsian sistem informasi untuk mengatasi batasan teknis dan menyinkronkan data secara cepat dan akurat.

Selain itu, industri penyiaran juga perlu memastikan infrastruktur teknis yang mendukung proses penyiaran dapat beroperasi dengan baik tanpa terkendala. Sebagai salah satu perusahaan media penyiaran terbesar di Indonesia, PT. Media

Televisi Indonesia (Metro TV) telah mengintegrasikan sistem informasi untuk memastikan kualitas penyiaran nasional selama 24 jam terus terjaga. Fasilitas transmisi yang berfungsi untuk mendistribusikan konten visual ke penonton di berbagai daerah menjadi faktor penting dalam kegiatan operasional Metro TV. Oleh karena itu, penanganan kendala teknis dalam fasilitas transmisi perlu dilakukan dengan cepat, penanganan yang terlambat dapat mengganggu proses penyiaran dan, dalam kasus terburuk, dapat menghentikan siaran di daerah transmisi tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Metro TV telah mengintegrasikan sistem informasi yaitu *website* manajemen fasilitas transmisi yang digunakan untuk memantau kondisi fasilitas transmisi, mempercepat pelaporan kendala dari cabang ke pusat, menyimpan data teknis mengenai fasilitas dan aset transmisi, dan sebagai media koordinasi diantara kantor cabang dan pusat. Namun berdasarkan hasil observasi tim divisi IT terdapat beberapa kendala dalam sistem *existing*, di antaranya kurangnya responsivitas sistem, masih terdapat fitur yang belum diimplementasikan dengan baik, dan alur navigasi yang membingungkan. Kendala-kendala tersebut mengurangi efisiensi pencatatan data dan kinerja operasional transmisi.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja

Bagian ini menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kerja magang sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selama berada PT. Media Televisi Indonesia.

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Maksud dari pelaksanaan program magang meliputi:

1. Menerapkan teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan ke dalam dunia kerja.
2. Memahami dan mempelajari sistematika serta proses kerja pada lingkungan profesional.
3. Belajar bekerja dalam tim serta menjalin kerja sama yang baik bersama rekan kerja.
4. Memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa untuk memenuhi SKS wajib pada kurikulum Kampus Merdeka.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Lewat pelaksanaan aktivitas magang ini, penulis dapat berperan aktif dalam perancangan ulang (UI/UX) serta mengimplementasikannya ke dalam *frontend* Sistem Manajemen Fasilitas Transmisi Metro TV tersebut menggunakan Next.js.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

Pelaksanaan aktivitas magang dilakukan dengan periode waktu 6 bulan, terhitung dari 2 Februari 2026 sampai dengan 31 Juli 2026, di PT. Media Televisi Indonesia dengan posisi sebagai *Frontend Developer*. Pengaturan jadwal kerja setiap minggunya dimulai dari hari Senin sampai Jumat, dengan jam kerja dari pukul 08:30 WIB – 17:30 WIB. Sistem kerja yang diberlakukan adalah luring atau *Work from Office* (WFO).

Prosedur pelaksanaan kerja diawali dengan pengiriman email lamaran kerja sekaligus *Curriculum Vitae* ke beberapa perusahaan dan registrasi PRO-STEP untuk menginformasikan tempat magang penulis kepada pihak kampus. Setelah registrasi disetujui, penulis mendapatkan surat pengantar dari kampus yang dapat diberikan ke perusahaan. Penulis kemudian mendapatkan undangan untuk melakukan interview mengenai aktivitas dan pencapaian penulis dalam pengembangan *software development*.

Pada tanggal 7 Januari 2026, penulis melakukan interview dengan HRD dari Metro TV dan mendapatkan konfirmasi penerimaan lewat email dan pesan singkat. Penulis kemudian melakukan *onboarding* kantor dan pengenalan subdivisi departemen MIS pada 02 Februari 2026. Selama periode magang evaluasi dilakukan oleh pihak kampus lewat pengisian *daily task* yang menjelaskan aktivitas yang dilakukan selama periode magang penulis. Pada akhir periode magang, penulis akan mempresentasikan seluruh kegiatan yang telah dilakukan kepada pihak kampus sebagai bukti pelaksanaan magang.